

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terstruktur dan terencana dalam mempersiapkan generasi bangsa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, bertanggung jawab, cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia melalui proses pembimbingan dan pengajaran. Melalui proses pembimbingan dan pengajaran tersebut diharapkan generasi bangsa mampu mengembangkan dirinya, keterampilannya, minat dan kemampuannya agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan tidak akan pernah terlepas dari dua tujuan utamanya, yakni membantu manusia untuk memiliki pengetahuan dan kecerdasan (*smart*) dan membantu manusia agar memiliki karakter yang baik (*good*). Pengetahuan dan kecerdasan dibutuhkan sebagai bekal agar manusia bisa menyesuaikan diri dengan tantangan dan meningkatnya kebutuhan hidup yang bersifat material seperti pemenuhan kebutuhan pokok, bekerja, kemudahan dalam berkomunikasi dan teknologi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sedangkan karakter yang baik dibutuhkan agar manusia memiliki pondasi afektif yang stabil sehingga kehidupannya dapat diterima di masyarakat. Jika tingkat kesukaran pencapaian dari kedua tujuan tersebut dibandingkan maka semua pihak akan sepakat bahwa menjadikan manusia yang berkarakter baik jauh lebih sukar dibandingkan dengan mengajarkan pengetahuan dan kecerdasan.¹

¹ Agus Susilo Saefullah. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Tkit Al-Hikmah. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, volume 3 nomor 2 (2019).61

Karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam diri manusia. Karakter itulah yang akan membedakan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Karakter dikategorikan sebagai sifat, watak, tabiat, perilaku, dan kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Karakter yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertingkah laku dalam kehidupannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masalah degradasi moral bangsa semakin lama semakin mengkhawatirkan. Berbagai kejadian dan fenomena yang menampilkan hal tersebut kerap muncul. Misalnya tindak kekerasan, pembunuhan, pembullyan, penindasan, tawuran, mengkonsumsi bahan terlarang (narkoba), minum minuman keras, hilangnya kejujuran, keadilan, dan lain sebagainya. Contoh konkritnya adalah tak sedikit pelajar yang meminum minuman keras (arak) dan minuman oplosan yang sebenarnya hal itu merupakan perbuatan yang tidak terpuji (karakter yang buruk).

Degradasi moral ini terjadi di berbagai kalangan usia, termasuk juga seorang pelajar. Dalam menyikapi hal ini, pendidikan melalui pembelajaran memiliki peran penting sebagai antisipasi dan pembekalan diri pada generasi bangsa untuk menghindari perilaku yang tidak terpuji tersebut. Atas dasar inilah, pemerintah berupaya menciptakan berbagai program yang mengarusutamakan moralitas sebagai dampak dari pembelajaran, seperti pendidikan karakter.² Oleh karenanya pendidikan karakter sangat penting digalakkan, direvitalisasi kemudian diimplementasikan dengan peningkatan

² Rifati Zaini. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal tafahham, volume 1 nomor 2* (2022).223

yang maksimal. Maka intitusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menginternalisasikan pendidikan karakter dalam diri generasi bangsa. Tidak hanya fokus pada pembimbingan dalam segi ilmu pengetahuan namun karakter yang baik, akhlak karimah (akhlak yang mulia) juga ditanamkan. Menurut Ahzab Marzuqi, pendidikan karakter memiliki perhatian khusus di setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam rangka membentuk manusia yang berpotensi positif untuk dikembangkanya, potensi kemampuan diri dalam orientasi hidup yang baik.³

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud keasadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu direvitalisasi kembali sistem nilai yang mengandung makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsafat pancasila. Sistem nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan bangsa, permusyawaratan, dan keadilan. Beberapa tahun yang lalu sistem nilai tersebut sering ditanamkan dalam bentuk

³ Ahzab Marzuqi. Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, volume 7 nomor 1 (2022).62

penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4) yang di peruntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sekarang, ketika masyarakat dan bangsa dilanda krisis moral, sistem tersebut perlu direvitalisasi, terutama dalam mewujudkan karakter pribadi dan karakter bangsa yang telah ada seperti tekun beribadah, jujur dalam ucapan dan tindakan, berpikir positif, dan rela berkorban. Semua itu merupakan karakter luhur bangsa Indonesia yang sekarang sudah hampir punah. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendiknas) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.⁴

Selain itu, konsep pendidikan karakter tidak sekadar terfokus pada keberlanjutan pendidikan bagi setiap orang, melainkan berupaya menjadikan setiap proses belajar bernilai dan bermakna bagi siswa, sebagai proses pembentukan karakter positif. Dalam konteks ini, sekolah bertanggungjawab memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya serta menciptakan iklim belajar kondusif dan edukatif untuk mewujudkan siswa yang berkarakter. Lebih lanjut, Mulyasa menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa untuk tahu dan paham dalam mengklasifikasikan perbuatan baik-buruk atau benar-salah, sebab lebih dari itu ada upaya menanamkan kebiasaan yang menjadi kepribadian utuh bagi siswa dalam menampilkan perilaku terpuji.⁵ Pendidikan karakter fokus kepada penanaman nilai-nilai, kebiasaan dan akhlak yang baik kepada peserta didik yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-

⁴ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013). 1-2

⁵ Rifati Zaini. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal tafahham*, volume 1 nomor 2 (2022). 223

hari. Dalam merealisasikan pendidikan karakter tentunya tidak berjalan dengan serta merta. Hal ini harus di *manage* sebaik mungkin mulai dari perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, bahkan pengawasan atau evaluasinya dalam rangka perbaikan untuk selanjutnya.

Karakter yang tak kalah penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik yakni akhlak karimah (akhlak yang mulia). Salah satu penyebab gagalnya pendidikan karakter atau pendidikan akhlak yang sebenarnya hal itu bukan sesuatu yang baru lagi yakni minimnya akhlak. Karena akhlak memiliki kedudukan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Dimana akhlak merupakan cakupan moral, kepribadian, dan tingkah laku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya, baik sebagai individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah Nabi antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah SWT sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”*.⁶

Maka dari itu penting sekali seorang peserta didik memiliki akhlak karimah (akhlak yang mulia). Akhlak yang dimiliki seseorang akan mencerminkan bagaimana karakter yang dimilikinya. Selain itu, akhlak menjadi salah satu penunjang dan faktor pendukung keberhasilan adanya pendidikan karakter.

SMA Raudhatul Ulum Kapedi Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang banyak diminati oleh masyarakat sekitarnya. Tepatnya berada di desa kapedi kecamatan bluto kabupaten sumenep. Tempatnya yang strategis dan masih berada dalam lingkungan pondok pesantren menjadikan SMA Raudlatul Ulum diminati oleh masyarakat dan tentunya banyak kegiatan atau program yang mendukung terhadap pembentukan karakter yang baik dalam diri peserta didik, khususnya akhlak karimah (akhlak yang mulia). Dari hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru SMA Raudlatul Ulum menyatakan bahwa :

“Sekolah disini memang menerapkan manajemen pendidikan karakter khususnya terkait internalisasi akhlak karimah peserta didik. Dimana hal ini sejalan dengan Visi-Misi dan motto dari sekolah kami yakni “Beriman yang sempurna, Berilmu yang amaliyah, dan berakhlak mulia”.

⁶ Kemenag. (kemenag.co.id : Al-Qur'an dan Terjemah). Surah Al-Ahzab ayat 21 <https://quran.kemenag.go.id/>

Melalui pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menelusuri secara terperinci mengenai **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menginternalisasikan Akhlak Karimah Peserta Didik SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di tarik beberapa fokus penelitian yang kemudian dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Yakni antar lain :

1. Bagaimana implementasi perencanaan pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep ?
2. Bagaimana implementasi pengorganisasian pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep ?
4. Bagaimana implementasi evaluasi pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi perencanaan pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
2. Untuk mengetahui Implementasi pengorganisasian pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
4. Untuk mengetahui Implementasi evaluasi pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan kegunaan penelitian secara praktis. Kegunaan secara teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlakul karimah dalam diri peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut :

a) Bagi Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum

Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata terkait implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA Raudlatul Ulum khususnya dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik.

b) Bagi Guru SMA Raudlatul Ulum

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pemahaman dan peningkatan atas perannya dalam implementasi manajemen pendidikan karakter khususnya dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik.

c) Bagi Waka kesiswaan SMA Raudlatul Ulum

Bagi waka kesiswaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan kajian atas perannya bertanggung jawab dalam membina siswa khususnya pada implementasi manajemen pendidikan karakter dalam menginternalisasikan akhlak karimah peserta didik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi penelitian selanjutnya dan dapat

dikembangkan lebih baik dalam materi lainnya khususnya dalam lingkup pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah tersebut antara lain :

a. Manajemen

Manajemen merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dimana proses ini meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terstruktur dan terencana dalam mempersiapkan generasi bangsa yang bertanggung jawab, cerdas, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, berkarakter dan berakhlak mulia melalui proses pembimbingan dan pengajaran. Dimana dalam proses pembimbingan dan pengajaran ini diharapkan generasi bangsa berperan aktif dan dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan dan minatnya agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Karakter sendiri dapat diartikan sebagai watak, sifat, tabiat, perilaku, dan kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Karakter tersebut yang akan membedakan manusia yang satu dengan yang

lainnya. Karakter yang dimiliki seseorang akan mencerminkan dan mempengaruhi bagaimana tingkah laku dalam kehidupannya. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik serta menanamkan nilai-nilai, kebiasaan, dan pribadi yang baik.

c. Internalisasi

Internalisasi dapat dikatakan sebagai bentuk penanaman atau menyatukan sesuatu dalam diri seseorang berupa nilai, pengetahuan, dan kebiasaan sehingga membentuk perilaku orang tersebut.

d. Akhlak Karimah

Akhlak karimah atau yang bisa juga disebut dengan akhlak yang mulia merupakan sifat-sifat dan perilaku yang baik yang ada dalam diri seseorang yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu disini mencantumkan dan mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait manajemen pendidikan karakter dan akhlakul karimah yang kemudian dianalisis terkait persamaan dan perbedaannya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menginternalisasikan Akhlak Karimah Peserta Didik Di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep”* :

1. Nining Indah Lestari Lubis. Judul penelitian *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta*

Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung” Tahun 2019⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tumbang sudah sesuai dengan prosedur dan pedoman pemerintah. Dimana kegiatan ini melalui beberapa langkah yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah pertama yakni perencanaan, dilakukan mulai dari penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini dilihat dari budaya sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan program kegiatan ekstrakurikuler. Langkah yang terakhir yaitu evaluasi, dilakukan dengan pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik.

2. Firdaus Kuddus. Judul penelitian *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kolaka Utara”* Tahun 2023⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen pendidikan Karakter Dalam peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Kolaka Utara berjalan secara efektif dan efisien. Tentunya hal ini dicapai dengan melalui beberapa proses, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan dilakukan dengan penentuan tujuan, penyusunan kegiatan atau program, dan

⁷ Nining Indah Lestari Lubis. *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung”*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019). 97-101

⁸ Firdaus Kuddus. *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kolaka Utara”*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023). 61-79

pengintegrasian. Kemudian pelaksanaan, terdiri dari pengintegrasian nilai-nilai pada semua mata pelajaran, kegiatan rutin (pembiasaan), kegiatan madrasah (kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan kegiatan ekstrakurikuler) dan kegiatan diluar madrasah (kerjasama madrasah dengan lingkungan). Yang terakhir yakni evaluasi atau pengevaluasian. Proses ini dilakukan secara berkala (harian, mingguan, dan tahunan). Terdiri dari evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tertulis (pengamatan peserta didik) dan hasilnya nanti dituangkan dalam bentuk rapor K 13.

3. Moh. Riski Muazis. Judul penelitian “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember*” Tahun 2022⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan ini dilakukan dengan menata tenaga pendidik, merumuskan visi misi, penentuan tujuan pendidikan, merumuskan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), merumuskan program pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan digunakan. Selanjutnya adalah pengorganisasian. Dilakukan dengan pembagian tugas dan waktu terkait implementasi manajemen

⁹ Moh. Riski Muazis. “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember*”. (Skripsi, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 96-103

pendidikan karakter, dan penetapan bidang pendidik sesuai dengan bidangnya. Setelah pengorganisasian selanjutnya adalah pelaksanaan. Dilakukan dengan melaksanakan program yang telah ditentukan dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan baik secara teori maupun praktek. Terakhir yakni evaluasi, dilakukan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter, memberikan pengarahannya berupa tambahan atau masukan kepada pendidik apabila penerapannya kurang tepat, dan mewawancarai wali murid terkait penerapan implementasi manajemen pendidikan karakter apakah sudah sesuai dan berhasil atau tidak.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nining Indah Lestari Lubis (2019). Judul penelitian “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung”	Sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian mengembangkan kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel internalisasi akhlak karimah peserta didik 2. Tempat penelitian terdahulu di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung, sedangkan penelitian yang

			<p>dilakukan oleh penulis dilakukan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep</p> <p>3. Waktu yang dilakukan pada penelitian terdahulu yakni tahun 2019, sedangkan waktu penelitian yang penulis lakukan adalah tahun 2023</p>
2	Firdaus Kuddus (2023). Judul penelitian “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MAN Kolaka Utara”	Sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel internalisasi akhlak karimah peserta didik</p> <p>2. Tempat penelitian terdahulu di MAN Kolaka Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep</p>
3	Moh. Riski Muazis (2022). Judul penelitian “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta	Sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan</p>

	Didik Di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember”		<p>variabel internalisasi akhlak karimah peserta didik</p> <p>2. Tempat penelitian terdahulu di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep</p> <p>3. Waktu yang dilakukan pada penelitian terdahulu yakni tahun 2022, sedangkan waktu penelitian yang penulis lakukan adalah tahun 2023</p>
--	---	--	---

Berdasarkan pada beberapa judul yang telah peneliti jelaskan tidak ada yang sama dengan judul yang peneliti ambil. Akan tetapi, antara 3 judul skripsi dan judul tersebut dengan judul peneliti saling berhubungan dalam hal implementasi manajemen pendidikan karakter yang ada di lembaga pendidikan.